



Peningkatan Literasi Digital dan Keamanan Data Pribadi pada Siswa SMK Triguna 1956

Fachry Ajiyanda P¹, Dolly Virgiani Shaka Yudha Sakti², Reva Ragam Santika³, Iman Permana⁴, Gandung Triyono⁵

¹Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Global, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

^{2,3,4}Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

⁵Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

¹2343501355@student.budiluhur.ac.id, ²dolly.virgianshaka@budiluhur.ac.id*, ³reva.ragamsantika@budiluhur.ac.id,

⁴iman.permana@budiluhur.ac.id, ⁵gandung.triyono@budiluhur.ac.id

The use of technology-based financial services such as PayLater is becoming increasingly popular among the Indonesian population, especially among the younger generation. Although it offers convenience in shopping, this service carries risks related to privacy and personal data security. In the digital era, digital literacy and awareness of the importance of protecting personal data are crucial to avoid data misuse and potential financial crimes. To address this issue, the seminar "The Impact of PayLater as an Instant Lifestyle: Is it Dangerous?" was held at SMK Triguna 1956 with the aim of increasing digital literacy and awareness of privacy and personal data security among students. The seminar was attended by 20 participants from grade XII and several teachers, with the principal giving an opening speech and staying until the end of the session. The community service method used included analyzing the conditions of the partner object, preparing the concept and cooperation administration, surveying the training material needs, creating a community service proposal, preparing seminar materials, conducting the activity, evaluating the activity, and compiling a report and publication of the activity. The results of the seminar showed that 86% of participants had used PayLater services, and 85% of them stated that the material discussed was new knowledge. The assessment of the quality of material delivery by the speakers also showed positive results, with an average score above 4 out of 5. Most participants felt that the seminar was beneficial and expressed a desire for similar seminars with different topics in the future. Feedback and suggestions received will be valuable input for the improvement of future activities.

Keywords: digital literacy, personal data security, PayLater, digital risks, online privacy

Abstrak

Penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi seperti PayLater semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Meskipun menawarkan kemudahan dalam berbelanja, layanan ini membawa Risiko terkait privasi dan keamanan data pribadi. Di era digital, literasi digital dan kesadaran akan pentingnya menjaga data pribadi menjadi sangat penting untuk menghindari penyalahgunaan data dan potensi kejahatan finansial. Untuk mengatasi masalah ini, seminar "Dampak PayLater Sebagai Gaya Hidup Instan: Nggak Bahaya Tah?" diadakan di SMK Triguna 1956 dengan tujuan meningkatkan literasi digital dan kesadaran akan privasi dan keamanan data pribadi di kalangan siswa-siswi. Seminar ini dihadiri oleh 20 peserta dari kelas XII dan beberapa guru, serta dihadiri oleh kepala sekolah yang memberikan sambutan. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan mencakup Analisis kondisi objek mitra, persiapan konsep dan administrasi kerjasama, survey kebutuhan materi seminar, pembuatan proposal PKM, pembuatan materi seminar, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, serta penyusunan laporan dan publikasi kegiatan. Hasil dari seminar menunjukkan bahwa 86% peserta pernah menggunakan layanan PayLater, dan 85% dari mereka menyatakan bahwa materi yang dibahas merupakan pengetahuan baru. Penilaian terhadap kualitas penyampaian materi oleh narasumber juga menunjukkan hasil yang positif, dengan rata-rata skor di atas 4 dari skala 5. Sebagian besar peserta merasa bahwa seminar ini bermanfaat dan ingin diadakan seminar serupa dengan topik yang berbeda di masa mendatang. Kritik dan saran yang diterima akan menjadi masukan berharga untuk perbaikan kegiatan berikutnya.

Kata kunci: literasi digital, keamanan data pribadi, PayLater, Risiko digital, privasi online .

..

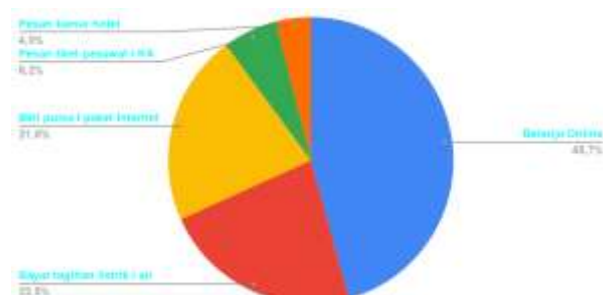
1. Pendahuluan

Di era digital yang semakin maju layanan keuangan berbasis teknologi seperti PayLater telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia[1], [2]. PayLater menawarkan kemudahan bagi konsumen untuk

melakukan pembelian tanpa harus membayar secara langsung, melainkan dengan menangguhkan pembayaran hingga waktu yang ditentukan[3]. Layanan ini semakin populer terutama di kalangan generasi muda dan pengguna aktif marketplace[4], [5]. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kredivo bersama Katadata

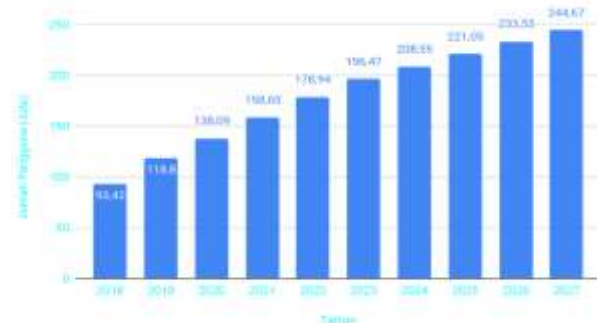
Diterima Redaksi : 27-06-2024 | Selesai Revisi : 14-08-2024 | Diterbitkan Online : 19-08-2024

Insight Center (KIC), dari 3.656 orang Indonesia yang disurvei, sebanyak 45,9% mengaku pernah menggunakan layanan PayLater[6]. Penggunaan layanan ini paling dominan untuk belanja online, dengan persentase mencapai 45,9%, diikuti oleh pembayaran tagihan listrik dan air, serta pembelian pulsa atau paket internet. Hal ini terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penggunaan PayLater[6]

Perkembangan pesat penggunaan *PayLater* seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna *marketplace* di Indonesia. Seperti terlihat pada **Error! Reference source not found.** data menunjukkan bahwa jumlah pengguna *marketplace* terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, jumlah pengguna *marketplace* tercatat sebanyak 93,42 juta dan diproyeksikan akan mencapai 244,67 juta pada tahun 2027[7]. Pertumbuhan ini mencerminkan adopsi yang semakin meluas dari *e-commerce* di berbagai kalangan usia. Pertumbuhan ini terutama terlihat pada kelompok usia 26 hingga 35 tahun yang merupakan pengguna terbesar *marketplace*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terbiasa dengan belanja *online* dan berbagai fasilitas pembayaran yang menyertainya.



Gambar 2. Pengguna Marketplace[7]

Di balik kemudahan dan keuntungan yang ditawarkan, penggunaan *PayLater* juga membawa sejumlah Risiko yang harus diwaspadai[8]. Salah satu Risiko utama adalah penyalahgunaan data pribadi dan akun pengguna. Kasus-kasus yang dilaporkan oleh Media Konsumen, seperti penyalahgunaan akun untuk transaksi besar tanpa sepengetahuan pemilik akun dan pengambilalihan akun oleh pihak tidak bertanggung jawab, mengindikasikan adanya ancaman serius terhadap keamanan data pengguna[9]. Misalnya, terdapat laporan penyalahgunaan akun untuk transaksi sebesar Rp16,7

juta menggunakan *SPayLater* dan pengambilalihan akun Shopee yang berujung pada penyalahgunaan limit kredit[10].

Risiko ini semakin relevan mengingat aset pribadi yang sangat penting tidak hanya berupa uang, gadget, kendaraan, dan rumah, tetapi juga data pribadi[11]. Data pribadi seperti nama lengkap, tempat lahir, tanggal lahir, alamat rumah, dan alamat email adalah informasi yang harus dijaga dengan baik. Kebocoran data pribadi dapat berakibat fatal, mulai dari pencurian identitas hingga penyalahgunaan data untuk kejahatan finansial[12], [13]. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi data pribadi mereka.

Salah satu cara untuk melindungi privasi dan keamanan data pribadi adalah dengan mengedukasi diri tentang cara-cara menjaga keamanan di dunia digital[14], [15]. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini siswa-siswa SMK Triguna 1956 diberikan pengetahuan tentang pentingnya pengendalian penggunaan *PayLater* dan juga perlindungan terhadap data pribadi. Bentuk kegiatan PKM ini berupa seminar.

Dalam seminar ini, siswa-siswi SMK Triguna 1956 diberikan pengetahuan tentang pentingnya tidak menggunakan *Wi-Fi* publik untuk transaksi keuangan, tidak membagikan OTP kepada siapapun, serta membatasi dan mengontrol izin aplikasi. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk tidak menyimpan data pribadi di tempat penyimpanan umum dan untuk menggunakan kata sandi yang kuat dan berbeda untuk setiap akun.

Seminar "Dampak *PayLater* Sebagai Gaya Hidup Instan: Nggak Bahaya Tah?" di SMK Triguna 1956 bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa-siswi serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya menjaga privasi dan keamanan data di dunia digital. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai Risiko dan manfaat penggunaan layanan digital seperti *PayLater*, diharapkan para peserta seminar dapat menjadi pengguna yang lebih bijak dan terlindungi dari potensi ancaman digital. Pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengedukasi siswa-siswinya mengenai pentingnya literasi digital dan keamanan data pribadi.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program. Langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan PKM ini terlihat seperti pada Gambar 3.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

2.1. Analisis Kondisi Objek Mitra PKM

Tahap pertama adalah melakukan Analisis kondisi objek mitra, dalam hal ini siswa-siswi SMK Triguna 1956. Analisis ini meliputi penilaian tingkat literasi digital, pemahaman tentang layanan keuangan digital seperti *PayLater*, serta kesadaran akan pentingnya privasi dan keamanan data pribadi. Data ini dikumpulkan melalui wawancara awal dan observasi langsung di sekolah.

2.2. Analisis Kondisi Objek Mitra PKM

Setelah Analisis kondisi objek mitra, langkah selanjutnya adalah persiapan konsep dan administrasi kerjasama. Dalam tahap ini, konsep seminar dan materi yang akan disampaikan dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa-siswi SMK Triguna 1956. Administrasi kerjasama dilakukan dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

2.3. Survey Kebutuhan Materi Seminar

Tahap ini melibatkan survey untuk mengidentifikasi kebutuhan materi seminar yang spesifik dan relevan bagi siswa-siswi. Survey dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang topik-topik yang diinginkan dan tingkat pengetahuan awal siswa tentang literasi digital dan keamanan data pribadi.

2.4. Pembuatan Proposal PKM

Berdasarkan hasil Analisis dan survey kebutuhan, dibuat proposal PKM yang mencakup tujuan, sasaran, metodologi, jadwal pelaksanaan, dan anggaran kegiatan.

2.5. Pembuatan Materi Seminar

Materi seminar dibuat dengan memperhatikan hasil survey kebutuhan dan Analisis kondisi objek mitra. Materi mencakup penggunaan layanan *PayLater*, resiko dan manfaatnya, serta langkah-langkah untuk menjaga

privasi dan keamanan data pribadi. Materi disusun dalam bentuk presentasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa-siswi.

2.6. Pelaksanaan Kegiatan

Seminar dilaksanakan di aula sekolah dengan peserta siswa-siswi kelas XII. Kegiatan ini melibatkan penyampaian materi oleh narasumber, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Narasumber terdiri dari ahli dalam bidang literasi digital dan keamanan data. Selama seminar, dilakukan juga pengumpulan data kuesioner untuk evaluasi kegiatan.

2.7. Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan seminar, dilakukan evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas dan dampak program. Evaluasi ini melibatkan analisis data kuesioner yang diisi oleh peserta, serta *feedback* langsung dari siswa-siswi dan guru. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki.

2.8. Penyusunan Laporan dan Publikasi Kegiatan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan yang mencakup seluruh proses pelaksanaan, hasil, dan evaluasi program. Publikasi kegiatan dilakukan melalui berbagai media untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap pentingnya literasi digital dan keamanan data pribadi di kalangan siswa-siswi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan di aula sekolah dengan dihadiri oleh 20 peserta seminar dari siswa-siswi kelas XII dan beberapa guru yang ikut menyimak materi dari awal hingga akhir. Kepala sekolah memberikan sambutan pada awal kegiatan dan tetap hadir hingga penutupan. Peserta seminar menyimak materi dengan sangat antusias, hal ini terlihat dari animo para peserta saat dipersilakan mengajukan pertanyaan.

Narasumber memulai sesi dengan memperkenalkan konsep *PayLater*, menjelaskan mekanisme kerjanya, dan menyajikan data statistik penggunaan *PayLater* di Indonesia. Pada Gambar 3 tampak narasumber sedang memaparkan materi menggunakan *power point* melalui LCD Projector.



Gambar 3. Narasumber sedang memaparkan materi Pembahasan menarik berikutnya adalah tentang informasi terjadinya kebocoran data dan penyalahgunaan data pribadi untuk tindak kejahatan finansial pada *PayLater*. Pada Gambar 4 terlihat para peserta seminar antusias menyimak materi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kebocoran data pribadi. Materi berikutnya dibahas secara lebih mendalam tentang cara-cara praktis untuk melindungi data pribadi di dunia digital, termasuk tips membuat kata sandi yang kuat dan pentingnya dua faktor autentikasi.



Gambar 4. Peserta Menyimak dengan Antusias

Presentasi dilakukan dengan menggunakan slide yang interaktif dan disertai dengan video pendek untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Narasumber memastikan bahwa setiap bagian materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta, dan sesi tanya jawab berlangsung secara dinamis dengan banyak peserta yang aktif berpartisipasi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan lancar hingga akhir sesi. Sesi terakhir yaitu foto bersama antara peserta seminar, para Guru, Kepala Sekolah SMK Triguna, dan juga tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur seperti terlihat pada Gambar 5.

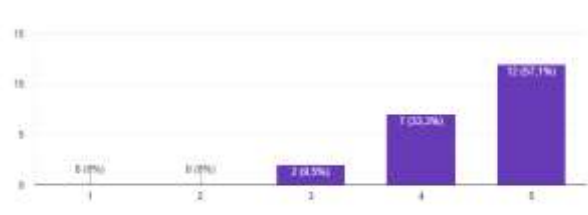


Gambar 5. Para Peserta dan tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Berikut ini adalah hasil evaluasi berdasarkan materi yang disampaikan serta data kuesioner yang diisi oleh peserta seminar:

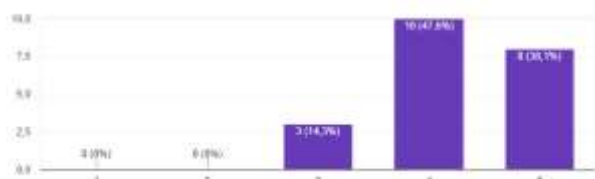
Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, 86% peserta mengaku pernah menggunakan layanan *PayLater*, dengan skor rata-rata 3,95 pada skala 1-5, di mana 1 berarti "Tidak Pernah" dan 5 berarti "Selalu". Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan ini cukup umum di kalangan siswa-siswi, sejalan dengan data survey nasional yang menunjukkan tingginya penggunaan *PayLater* untuk belanja online (88,8) dan pembayaran tagihan (43,8)[6].

Sebagian besar peserta (85%) menyatakan bahwa materi yang dibahas dalam seminar merupakan pengetahuan baru bagi mereka, dengan skor rata-rata 4,33 pada skala 1-5, di mana 1 berarti "Sangat Tidak Setuju" dan 5 berarti "Sangat Setuju". Hal ini menunjukkan efektivitas seminar dalam memperkenalkan konsep dan resiko yang terkait dengan penggunaan *PayLater*, yang mungkin sebelumnya kurang disadari oleh para siswa. Materi yang disampaikan tentang pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi juga diterima dengan baik, di mana 95% peserta merasa seminar ini bermanfaat dan menambah pengetahuan mereka, dengan skor rata-rata 4,57. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 6.



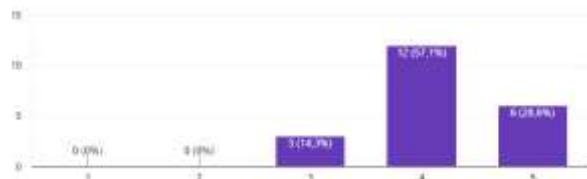
Gambar 6. Seminar Bermanfaat dan Menambah Pengetahuan

Gambar 7 menunjukkan penilaian terhadap narasumber dengan nilai yang positif. Narasumber mendapatkan skor rata-rata 4,57 untuk kejelasan dan kemudahan dalam penyampaian materi. Skala linier pertanyaan ini adalah 1-5, dengan nilai 1 berarti "Sangat Tidak Setuju" dan 5 berarti "Sangat Setuju".



Gambar 7. Narasumber Memberikan Penjelasan Materi dengan Jelas dan Mudah Dipahami

Selain itu dapat dilihat pada Gambar 8 penilaian terhadap narasumber, dinilai mampu menjawab pertanyaan peserta dengan baik, dengan skor rata-rata 4,29.



Gambar 8. Narasumber Menjawab Pertanyaan dengan Jelas dan Mudah Dipahami

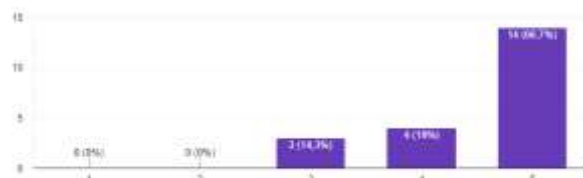
Materi tentang cara menjaga privasi dan keamanan di dunia digital mendapat perhatian khusus. Peserta diberikan berbagai tips praktis untuk menjaga keamanan data pribadi, seperti tidak menggunakan Wi-Fi publik untuk transaksi keuangan, tidak membagikan OTP kepada siapapun, serta menggunakan password yang kuat dan berbeda untuk setiap akun. Peserta seminar menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam melindungi data pribadi mereka setelah menerima informasi ini. Peningkatan literasi digital ini diharapkan dapat membantu mereka menghindari resiko yang terkait dengan penggunaan layanan digital seperti *PayLater*.

Terlihat pada Gambar 9 sebagian besar peserta (90%) menyatakan keinginan untuk diadakan seminar dengan materi yang berbeda di lain waktu, dengan skor rata-rata 4,67. Ini menunjukkan antusiasme siswa-siswi terhadap kegiatan semacam ini dan keinginan mereka untuk terus

Daftar Rujukan

- [1] H. J. Asja, S. Susanti, and A. Fauzi, "Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatan terhadap Minat Menggunakan PayLater: Studi Kasus Masyarakat di DKI Jakarta," *J. Akuntansi, Keuangan, dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, 2021, doi: 10.35912/jakman.v2i4.495.
- [2] N. M. E. Putri and S. Andarini, "Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later," *J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, 2022, doi: 10.19184/jeam.v2i1i.30594.
- [3] R. Risukmasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berbelanja Konsumen Pada Penggunaan Fitur Shopee Pay Later," *J. Sos. Teknol.*, vol. 4, no. 2, 2024, doi: 10.59188/jurnalsostech.v4i2.1150.
- [4] A. N. E. Prasetya, "Analisis Adanya Pay Later Dalam Marketplace Terhadap Daya Beli Masyarakat," *J. Revenue*, vol. 3, no. 2, pp. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 | DOI: <https://doi.org/10.29207/jamtekno.v5i1.5892>

belajar tentang topik-topik yang relevan. Masukan yang diterima dari peserta termasuk saran untuk mengadakan seminar yang lebih interaktif dengan penambahan *game* atau aktivitas yang membuat semangat, serta tema yang lebih spesifik terkait materi sekolah untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas belajar.



Gambar 9. Keinginan untuk Diadakan Seminar dengan Materi yang Berbeda

Dari data kuesioner, dapat disimpulkan bahwa seminar ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran akan pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi. Sebagian besar peserta merasa seminar ini bermanfaat dan informatif, serta mampu memberikan pengetahuan baru mengenai resiko penggunaan *PayLater* dan langkah-langkah untuk melindungi data pribadi.

4. Kesimpulan

Kegiatan seminar ini berhasil meningkatkan literasi digital dan kesadaran akan pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi di kalangan siswa-siswi SMK Triguna 1956. Para peserta mendapatkan wawasan baru mengenai resiko penggunaan layanan *PayLater* dan cara melindungi data pribadi mereka di dunia digital. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin untuk terus meningkatkan literasi digital generasi muda Indonesia.

593–601, 2023.

- [5] A. D. Prayusi and L. Ingriyani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Shopee PayLater," *Semin. Nas. Akunt. dan ...*, vol. 4, no. 1, 2023.
- [6] C. M. Annur, "Banyak Konsumen Indonesia Pakai PayLater untuk Belanja dan Bayar Listrik," *Katadata.Databoks*, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/22/banyak-konsumen-indonesia-pakai-PayLater-untuk-belanja-dan-bayar-listrik> (accessed Dec. 10, 2023).
- [7] R. Mustajab, "Pengguna E-commerce RI Diproyeksi Capai 196,47 Juta pada 2023," *dataindonesia.id*, 2023. <https://dataindonesia.id/ekonomi-digital/detail/pengguna-e-commerce-ri-diproyeksi-capai-19647-juta-pada-2023> (accessed Dec. 10, 2023).
- [8] S. Sonnia, "Tanggung Jawab Hukum Pengguna PayLater Pada Aplikasi Shopee Sebagai Bagian Dari Financial Technology Jika Melakukan Wanprestasi," *Lex LATA*, vol. 4, no. 1, pp. 45–59, 2023.

- 2022, doi: 10.28946/lexl.v4i1.1461.
- [9] Arkan, “Akun Shopee Diambil Alih Penipu, Berujung Penyalahgunaan Limit SPayLater,” *mediakonsumen.com*, 2021. <https://mediakonsumen.com/2021/04/24/surat-pembaca/akun-shopee-diambil-alih-penipu-berujung-penyalahgunaan-limit-sPayLater> (accessed Dec. 10, 2023).
- [10] L. Maryani, “Penyalahgunaan Akun untuk Transaksi Rp16,7 Juta Menggunakan SPayLater,” *mediakonsumen.com*, 2023. <https://mediakonsumen.com/2023/09/09/surat-pembaca/penyalahgunaan-akun-untuk-transaksi-rp167-juta-menggunakan-sPayLater> (accessed Nov. 10, 2023).
- [11] U. Mutiara and R. Maulana, “Perlindungan Data Pribadi Sebagai Bagian Dari Hak Asasi Manusia Atas Perlindungan Diri Pribadi,” *Indones. J. Law Policy Stud.*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.31000/ijlp.v1i1.2648.
- [12] R. Mahmud, “Pencurian Identitas Kategori & Kasus,” *Cyber Secur. dan Forensik Digit.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.14421/csecurity.2019.2.1.1421.
- [13] I. P. Nurdiani, “Pencurian Identitas Digital Sebagai Bentuk Cyber Related Crime,” *J. Kriminologi Indones.*, vol. 16, no. 2, 2020.
- [14] R. Komala, “Literasi Digital Untuk Perlindungan Data Privasi: Dibalik Kemudahan Belanja Daring,” *Progr. Pasca Sarj. Ilmu Komunikasi, Univ. Indones.*, vol. 6, no. 4, pp. 1988–2002, 2022, doi: 10.36312/jisip.v6i4.3527/http.
- [15] K. Syafuddin, Jamalullail, and Rafi'i, “Peningkatan Literasi Keamanan Digital dan Perlindungan Data Pribadi Bagi Siswa di SMPN 154 Jakarta,” *Eastasouth J. Impactive Community Serv.*, vol. 1, no. 3, 2023, doi: 10.58812/ejimcs.v1i03.119.
-